

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY,
INTELLECTUALY, REPETITION (AIR) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SISWA KELAS III SDN 37 PEKANBARU**

Weni Putri Ramadani, Syahrilfuddin, Eddy Noviana
Weniputri703@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, eddy noviana@lecturer.unri.ac.id
No. HP. 082386490124

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

***Abstract :** This research was conducted because of the result of learning science study class III SD Negeri 37 Pekanbaru. KKM achieved by school was 80. From 38 students who achieve KKM just 16 students (41,12%) while students who did'nt achieve KKM is 22 students (58,88%) with a class average of 68,89. The purpose of this research to improve learning outcomes IPS class III SD Negeri 37 Pekanbaru with the application of learning models Auditory, Intellectually, Repetition (AIR). The results obtained by the average value of 68,89 basic score increased in the first cycle of 1,98% to 70,26. In the second cycle the average value of students also increased by 32,92% to 91,57. On the basic of classical completeness score IPS student learning outcomes is only 41,12% (not finished). After the professor of applied learning model Auditory, Intellectually, Repetition (AIR) in the first cycle classical completeness increased to 44,73% (not finished), and the second cycle of classical completeness obtained are increased to increase to 89,47%. Activities of teachers at the first meeting of first cycle acquire a percentage of 75% with enough categories. The second meeting increased to 83,33% in enough categories. In the first meeting of second cycle increased to 95,83% with good category. At the second meeting increased to 95,83% with good category. Activities of students in the first meeting of the first cycle acquire a percentage of 66,7% with enough categories. The second meeting increased to 75% in enough categories. In the first meeting of the second cycle increased to 87,5% with good category. At the second meeting increased to 95,83% with good category.*

Keywords : Auditory, Intellectually, Repetition (AIR), learning outcomes IPS

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *AUDITORY, INTELLECTUALLY, REPETITION (AIR)* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS III SDN 37 PEKANBARU

Weni Putri Ramadani, Syahrilfuddin, Eddy Noviana
Weniputri703@gmail.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, eddy noviana@lecturer.unri.ac.id
No.HP. 082386490124

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru. KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu : 80. Dari 38 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 16 orang siswa (41,12%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 22 orang siswa (58,88%) dengan nilai rata-rata kelas 68,89. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 68,89 meningkat pada siklus I sebesar 1,98% menjadi 70,26. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 32,92% menjadi 91,57. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPS siswa adalah 41,12% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 44,73% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 89,47% Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 75% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 66,7% dengan kategori baik. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 87,5% dengan kategori amat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 95,83% dengan kategori amat baik.

Kata Kunci: *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran IPS disesuaikan dengan perspektif sosial yang berkembang di masyarakat. Kajian tentang masyarakat dalam IPS dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas, yaitu lingkungan sekitar sekolah atau siswa dan siswi atau dalam lingkungan yang luas, yaitu lingkungan negara lain, baik yang ada di masa sekarang maupun dimasa lampau. Dengan demikian siswa yang dapat mempelajari IPS dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali engetahuan tentang masa lampau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru diperoleh keterangan bahwa rendahnya hasil belajar dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan pengembangan konsep yang dipelajari, guru hanya memberikan konsep yang berupa hafalan, guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang mengemukakan pendapatnya, serta guru tidak melibatkan siswa dalam bekerja kelompok.

Hal ini terbukti dengan masih banyaknya siswa yang belum mencapai KKM pada ulangan harian IPS yang penulis peroleh dari guru kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru.

Tabel 1. Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas V SD Negeri 147 Pekanbaru pada Mata Pelajaran IPS

Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Belum Tuntas	Rata-Rata
38	80	16 (41,12%)	22 (58,89%)	68,89

Hal ini di sebabkan adanya anggapan, siswa yang menganggap pembelajaran IPS pelajaran yang sulit, dan pembelajaran hafalan. Untuk mengatasi masalah ini diperlukan suatu terobosan yang dapat memberikan perubahan cara belajar yang lebih memfokuskan untuk meningkatkan hasil belajar serta dapat menghilangkan rasa sulit anak terhadap pelajaran. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan gembira dalam belajar. Model pembelajaran AIR merupakan singkatan dari *Auditory, intellectual, dan repetition*. Belajar bermodel *auditory*, yaitu belajar mengutamakan berbicara dan mendengar. Belajar *auditory* sangat diajarkan terutama oleh bangsa Yunani kuno karena filsafat mereka adalah jika mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti. Sementara menurut Erman Suherman (Aris Shoimin, 2014) *auditory* bermakna bahwa belajar haruslah melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.

Menurut Dave Meier (Shoimin, 2014) *intellectually* menunjukkan apa yang dilakukan pembelajaran dalam pemikiran suatu pengalaman dan menciptakan hubungan

makna, rencana, dan nilai dari pengalaman tersebut. Pengulangan dapat diberikan secara teratur, pada waktu-waktu tertentu atau setelah tiap unit yang diberikan, maupun ketika dianggap perlu pengulangan. *Intellectually* juga bermakna belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*mind-on*), haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Menurut Erman Suherman (Shoimin, 2014) *repetition* merupakan pengulangan, dengan tujuan memperdalam dan memperluas pemahaman siswa yang perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis. Pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan agar pemahaman siswa lebih mendalam, disertai pemberian soal dalam bentuk tugas latihan atau kuis. Dengan pemberian tugas, diharapkan siswa lebih terlatih dalam menggunakan pengetahuan yang didapat dalam menyelesaikan soal dan mengingat apa yang telah diterima. Sementara pemberian kuis dimaksudkan agar siswa siap menghadapi ujian atau tes yang dilaksanakan sewaktu-waktu serta melatih daya ingat.

Sehingga rumusan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru?” Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 377 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September semester genap tahun pelajaran 2016/2017, sebanyak 38 orang siswa, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 21 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu ibu Hj. Rosmanidar S.Pd. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran AIR. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu : Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, dan LKS. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : Tes Hasil Belajar IPS dan Lembar Pengamatan. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik tes dan teknik observasi. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model

pembelajaran AIR dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis aktivitas guru yang relevan dengan penerapan model pembelajaran AIR. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas III SDN 37 Pekanbaru. Setiap jenis aktivitas guru dinilai menurut skala penilaian yang berentang antara 1 sampai dengan 4.

Untuk mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut

Analisis penskoran aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \quad (\text{Syahrilfuddin, 2011})$$

Keterangan :

NR = Presentase aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 2 Kriteria Aktifitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
Skor 81 – 100	Amat baik
Skor 61 – 80	Baik
Skor 51 – 60	Cukup
Skor <50	Kurang

Sumber (Syahrilfuddin 2011)

2. Analisis Hasil Belajar IPS Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model AIR. Diadakan analisis deskriptif. Komponen yang dianalisa adalah:

a) Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim, 2008)

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skor maksimal dari tes tersebut

Ketuntasan belajar individu dapat diketahui dari hasil belajar siswa. Klasifikasi ketuntasan belajar yaitu apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 80 .

b) Rata – Rata Hasil Belajar IPS

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N} \quad (\text{Riduan, 2011})$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya subjek

c) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui presentasi sepeningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

P = Presenta sepeningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

d) Ketuntasan Klasikal

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Syahrilfuddin, 2011)

Keterangan :

PK = Presentase Ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar yang berupa silabus, RPP, Evaluasi, LKS, lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, soal ulangan harian siklus I dan kunci jawaban ulangan harian siklus I, soal ulangan harian siklus II dan kunci jawaban ulangan harian siklus II.

Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*.

Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	18	20	23	23
Persentase	75%	83,33%	95,83%	95,83%
Kategori	Baik	Sangat Baik	Sangat baik	Sangat baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 75%, meningkat menjadi 83,33% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 95,83%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 95,83%.

Pertemuan pertama siklus I, pada saat pelaksanaan tindakan guru kurang menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut. Serta guru sedikit kesulitan mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dan guru tidak menjelaskan perintah di LKS yang diberikan.

Pertemuan kedua siklus I, aktivitas guru sudah berjalan baik. Tetapi pada pertemuan ini masih ada kekurangan pada guru saat proses pembelajaran berlangsung. Guru kurang memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan pertama pada siklus II aktivitas guru terlaksana sangat baik, guru sudah mampu mengelola kelas, siswa yang ribut sudah mulai berkurang serta siswa sudah aktif dalam proses pembelajaran.

Pertemuan ke dua siklus II, aktivitas guru juga terlaksana sangat baik, kelemahan-kelemahan sudah teratasi dengan sangat baik hingga siswa paham dengan materi yang diajarkan. Guru telah memotivasi siswa untuk terus mengikuti pelajaran dari awal hingga akhir.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan meningkat. Dalam memotivasi siswa, guru telah mampu membawa siswa ke dalam model pembelajaran dan telah bisa membawa siswa ke dalam pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4. di bawah ini.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Aktivitas Guru (%)			
	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P3	P4
Jumlah	16	17	21	23
Persentase	66,7%	75%	87,5%	95,83%
Kategori	Baik	Baik	Amat baik	Amat baik

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 66,7%, meningkat menjadi 75% pada pertemuan kedua siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 87,5%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 95,83%.

Pertemuan pertama siklus I, aktivitas siswa masih terlihat kurang baik, siswa blm tampak aktif melakukan aktivitas sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini disebabkan siswa melakukan kegiatan lain saat guru menjelaskan pelajaran, siswa belum terbiasa belajar kelompok sehingga masih ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Diskusi kelompok pun tidak berjalan dengan baik karena pada saat mengerjakan LKS hanya siswa yang pintar saja yang mengerjakan sehingga anggota kelompok lain bercerita dengan temannya. Serta siswa belum berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.

Pertemuan kedua siklus I, aktivitas siswa sudah terlihat baik. Meskipun masih ada siswa yang ribut saat guru menjelaskan pelajaran. Pada pertemuan ini siswa sudah mulai bekerja sama didalam kelompok masing-masing.

Pertemuan pertama siklus II, aktivitas siswa sudah mulai terlaksana sangat baik, hampir seluruh siswa bekerja sama dengan kelompoknya bahkan sudah ada beberapa siswa yang berani menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil.

Pertemuan kedua siklus II, pada pertemuan ini aktivitas siswa terlaksana sangat baik. Seluruh siswa bekerja dalam kelompok masing-masing, siswa pun telah berani untuk mempresentasikan hasil diskusinya dideoan kelas dan beberapa siswa sudah berani menanggapi hasil diskusi yang sedang berlangsung. Suasana kelas pun sudah tertib dari pada pertemuan sebelumnya.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa setiap pertemuan meningkat. Siswa pada saat pembelajaran sudah mulai terbiasa dengan model yang diterapkan peneliti. Dan siswa sangat antusias dalam penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 5.

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Individu dan Ketuntasan Klasikal

No.	Data	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan Klasikal	Keterangan
1.	Skor Dasar	16	22	41,12%	Tidak tuntas
2.	UH I	17	21	44,73%	Tidak tuntas
3.	UH II	34	4	89,47%	Tuntas

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa perbandingan peningkatan ketuntasan klasikal belajar IPS siswa kelas III adalah 41,12%. Setelah diterapkan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 44,73% dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa sangat baik lagi dengan ketuntasan klasikal 89,47%. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa ketuntasan klasikal belajar siswa sudah

tuntas, hal ini dikarenakan ketuntasan klasikal sudah lebih dari 80% dengan perolehan ketuntasan klasikal sebesar 89,47%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No.	Data	Jumlah siswa	Rata-rata	Persentase peningkatan	
				SD ke UH I	SD ke UH II
1.	Skor Dasar	38	68,89		
2.	UH I	38	70,26	1,98%	
3.	UH II	38	91,57		32,92%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh bahwa penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari Skor Dasar ke UH I mengalami peningkatan persentase sebanyak 1,98% dan dilihat dari skor dasar ke UH II juga mengalami peningkatan persentase sebanyak 32,92%. Setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar, baik dari rata-rata, persentase peningkatan Skor Dasar ke UH I dan Skor Dasar ke UH II, maupun selisih nilai rata-rata setiap siklus. Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh bahwa hasil belajar siswa sudah tuntas, hal ini dikarenakan hasil belajar sudah lebih dari nilai 80 dengan perolehan hasil belajar 91,57. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh kesimpulan tentang data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) melalui ulangan harian yang menunjukkan adanya peningkatan dari tiap tahapannya, baik sebelum maupun sesudah tindakan menunjukkan peningkatan dari kategori cukup sampai baik dan keterangan tidak tuntas sampai tuntas. Tindakan yang dilakukan adalah model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam kegiatan pembelajaran IPS yaitu tidak dengan mendengarkan saja tetapi juga membiasakan siswa untuk selalu menyimak penjelasan materi yang dijelaskan oleh guru, setelah itu mengajak siswa untuk berbicara atau membahas materi, mengajak siswa untuk selalu berbagi didalam kelompok, mengajak siswa untuk berani mengemukakan pendapat, meningkatkan kemampuan berfikirnya dan mengulangi lagi pelajaran yang sudah dijelaskan. Pelajaran yang diulang akan

memneri tanggapan yang jelas dan tidak mudah dilupakan, sehingga siswa bisa dengan mudah memecahkan suatu masalah.

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) ini juga mengajak siswa untuk lebih aktif dalam membangun sendiri pengetahuannya secara pribadi maupun kelompok, dan disini guru hanya sebagai fasilitator saja. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 37 Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 37 Pekanbaru. Terlihat dari aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebesar 75% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua yaitu sebesar 83,33% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru meningkat yaitu pada pertemuan ke tiga menjadi 95,83% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan keempat sebesar 93,83% dengan kategori sangat baik. Untuk aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama yaitu sebesar 66,7% dengan kategori baik. Sedangkan pada pertemuan ke dua yaitu sebesar 80% dengan kategori baik. Pada siklus II aktivitas guru meningkat yaitu pada pertemuan ke tiga menjadi 90% dengan kategori sangat baik dan pada pertemuan keempat sebesar 95% dengan kategori sangat baik
2. Hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 37 pekanbaru mengalami peningkatan. Perolehan nilai rata-rata skor dasar sebelum diadakan tes yaitu 68,89. Kemudian mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) pada UH I, di peroleh nilai rata-rata siswa menjadi 70,26. Meningkat lagi pada UH II dengan nilai rata-rata siswa menjadi 91,57. Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH I yaitu sebesar 1,98%, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH II adalah sebesar 32,92%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut :

1. Bagi guru, model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa, karena dengan model ini siswa lebih mudah memahami materi pelajaran sehingga tujuan yang diinginkan tercapai.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan pada sekolah untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. Raja Arlizon, M.Pd selaku ketua Jurusan Ilmu Pendidikan.
3. Hendri Marhadi, SE, M.Pd selaku koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Riau.
4. Drs. Syahrilfuddin, S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan masukan dan arahnya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Eddy Noviana, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing penulis serta memberikan masukan dan arahnya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
6. Bapak/ Ibu dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Riau yang telah memberikan ilmu kepada penulis sehingga dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Gimin, S.Pdi selaku Kepala Sekolah SD Negeri 37 Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Hj. Rosmanidar, S.Pd selaku wali kelas III SD Negeri 37 Pekanbaru dan juga sebagai observer yang banyak memberikan masukan selama penulis melaksanakan penelitian.
9. Bapak/ Ibu guru SD Negeri 37 Pekanbaru yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis dalam melaksanakan penelitian.
10. Kedua orang tua penulis yakni ayahanda Ramilus S.pd (Alm) dan ibunda Ramalis yang senantiasa memberikan bantuan baik materil maupun moril serta senantiasa mendoakan peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan tepat waktu.
11. Adik-adik tercinta Yayan Hardiansyah, Hesti Junia Listiras, dan Maisyarah Ras
12. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Universitas Riau yang sama-sama berjuang untuk memperoleh gelar S.Pd, terutama kepada Hesti Rahmawati, Dwi Hafidah, Suci Juita,, Novita Febrina, Indah Permatasari, Mitsalina Dalilah, dan Randika Gustina.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2002. *Pedoman Usulan Penelitian Tindakan Kelas*. Direktorat Pembinaan Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat. Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Maulana, Lukni 2010. *Aktivitas Belajar Siswa*. (Online), <http://scienacollage.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html?m=1> (diakses 3 Mei 2016).
- Muhibbin Syah. 2003. *Psikologi Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sani Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Shohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta. AR-Ruzz media
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010 . *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Bumi aksara.
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian tindakan kelas*. Cindikia Insani. Pekanbaru.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Tim Prestasi Pustaka. Jakarta.